

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, memantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batih), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam artian tuntunan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dalam perilaku sehari-hari.¹

Pendidikan adalah suatu proses menimbulkan perubahan dalam diri melalui pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan-peranan secara cepat.²

Berdasarkan urgensi pendidikan tersebut, maka pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang dapat dilihat dari

¹ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012) h. 14.

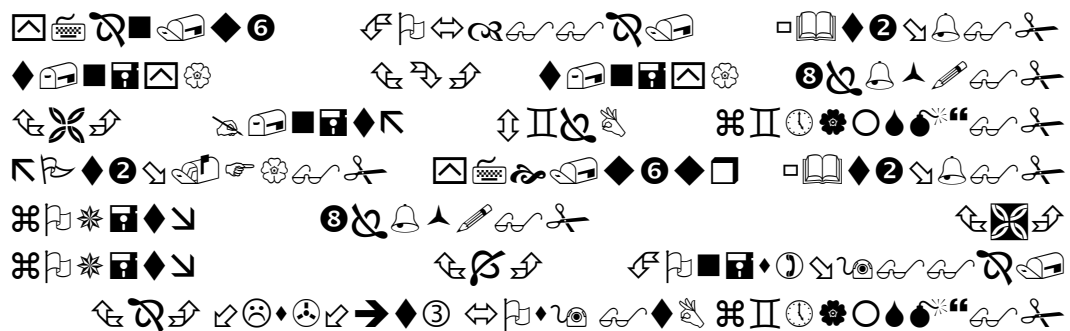
² Redja Mudyaharjo, Tim LP3I, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Arrus Media, 2001) h. 11

kebijakan pemerintah yang terulang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Upaya yang paling strategis untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia. Karena pendidikan merupakan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan hanya akan berarti dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bilamana pendidikan tersebut memiliki system yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5:



³ Undang-Undang RI Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003, *Tentang system Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7.

Ayat tersebut merupakan himbauan kepada manusia agar meyakini akan adanya Allah SWT yang menciptakan manusia dari segumpal darah hingga menjadi bentuk yang sempurna, kemudian perintah melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna memperkokoh dan memelihara keyakinannya. Dalam Agama Islam pendidikan dilaksanakan secara berkelanjutan, sejak manusia dalam kandungan hingga meninggal dunia. Pendidikan itu harus menjadi lebih baik secara disadari maupun tidak oleh manusia itu sendiri.

Menurut Zakiyah Daradjat, pada dasarnya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.⁴ Kompetensi atau kemampuan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik sangat dituntut agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai.

Mereka juga diharapkan memiliki kegemaran membaca sehingga wawasan dan pengetahuannya berkembang. Berdasarkan hasil pengalaman guru di kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin, beberapa pelajaran masih dianggap sulit bagi siswa dan kurang menarik bagi mereka, misalkan saja pelajaran Bahasa Indonesia, siswa beranggapan pelajaran tersebut selalu berkaitan dengan masalah membaca dan menulis, sehingga banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya masih banyak siswa yang mempunyai kelemahan dalam kegiatan membaca, seperti kurang memahami terhadap isi bacaan, tanda baca maupun kalimat tanya, bahkan untuk siswa kelas II masih sangat kurang dalam kemampuan membaca.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h.263

Kelemahan membaca disebabkan siswa tidak memahami teknik dan kurang memperoleh kesempatan berlatih membaca yang efektif. Guru beranggapan bahwa pengajaran membaca berakhir manakala siswa mampu membaca huruf demi huruf. Hal ini apabila dibiarkan dan tidak segera dipecahkan akan berakibat pada lemahnya kemampuan membaca siswa yang berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Upaya mengatasi hal ini, diperlukan suatu pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat menggunakan strategi, model, media, dan metode dalam pembelajaran.

Penggunaan media yang membuat siswa bersemangat dalam belajar, salah satunya adalah media kertas berwarna, dan juga menggunakan metode yang berbeda dari biasanya yang hanya monoton membaca pada buku dan pada papan tulis, maka pada metode uku kata ini diharapkan dapat menciptakan suasana baru pada proses pembelajaran serta memberikan perubahan yang positif bagi siswa dalam kemampuan membaca, yaitu dengan metode Suku Kata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan disekolah tersebut kebanyakan masih menggunakan metode yang tradisional contohnya metode ceramah. Para siswa hanya mendengarkan penuturan dari guru, setelah itu mereka diberi tugas dan mengerjakannya. Hal ini membuat siswa hanya menerima informasi secara pasif, jadi siswa tidak diberi kesempatan untuk berperan aktif dan saling bertukar pengalaman dengan teman yang lain.

Melihat dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya penggunaan metode yang beragam dalam proses pembelajaran. Diharapkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran ini dapat berpengaruh positif bagi siswa, diantaranya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kerjasama pada siswa pun dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata. Metode suku kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan bantuan media kertas berwarna.

Melalui media kertas berwarna, diharapkan siswa agar termotivasi dalam belajar karena mereka bisa belajar sambil bermain, yang sangat cocok diajarkan untuk kelas rendah, dan dengan metode suku kata mereka dapat mudah mengenal huruf per huruf, kata per kata, yang nantinya akan tersusun menjadi kalimat sederhana lalu mulai membaca secara bersama-sama, dengan mampunya siswa membaca kata berarti mencerminkan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Suku Kata dan Media Kertas Berwarna Siswa Kelas 1 MI TPI Keramat Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi penggunaan metode suku kata dan media kertas berwarna dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode suku kata dan media kertas berwarna siswa kelas 1 MI TPI Keramat Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi penggunaan metode suku kata dan media kertas berwarna dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 MI TPI Keramat Banjarmasin
2. Mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode suku kata dan media kertas berwarna siswa kelas 1 MI TPI Keramat Banjarmasin

D. Definisi Operasional

Memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahsan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakai. Penggunaan dalam penelitian diartikan sebagai kegiatan peneliti dalam menggunakan media kertas berwarna dan metode suku kata dalam pembelajaran di kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin.

2. Metode Suku Kata

Metode suku kata adalah metode yang pembelajarannya diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, ca, ci, cu, da, di, du, ka, ki, ku, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata bermakna. Sebagai contoh, dari daftar suku kata tadi, guru dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata-kata yang bermakna. Misalkan ba-bi, cu-ci, ka-ki, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Contoh perangkaian kata menjadi kalimat dimaksud, seperti ka-ki kuda, ba-ca bu-ku, cu-ci ka-ki, dan lain sebagainya.

3. Media kertas berwarna

Media kertas berwarna merupakan media berbasis visual. Media Kertas Berwarna adalah media yang berbentuk potongan kertas berbentuk persegi empat dengan ukuran kecil yang dimana satu kertas tersebut nantinya akan

dituliskan dua buah huruf menggunakan spidol berwarna hitam, satu kertas misalkan dituliskan ‘ka’ lalu kertas kedua dituliskan dua huruf lagi misalkan ‘ki’, kertas ketiga dituliskan huruf ‘ku’, kertas keempat dituliskan huruf ‘da’, lalu kemudian empat siswa disuruh maju kedepan untuk menempelkan masing-masing potongan kertas yang didapat tadi pada sebuah sterofom yang sudah disediakan guru di depan papan tulis, setelah suku kata tadi tersusun menjadi kalimat, yang tadinya adalah *ka-ki-ku-da* berubah menjadi kalimat sederhana yaitu *kaki kuda*, barulah satu persatu dari keempat siswa tadi disuruh membaca dan diikuti oleh teman-teman sekelasnya.

4. Kemampuan Membaca Permulaan

kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf serta lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Selain itu, di dalam kemampuan membaca permulaan juga terdapat aspek keberanian.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis tertarik dalam memilih judul diatas karena penulis merasa bahwa media kertas berwarna yang digabungkan metode suku kata menjadi gaya belajar baru bagi mereka, sangat cocok digunakan untuk anak SD/MI kelas I dalam meningkatkan kemampuan membaca.

1. Mengingat pentingnya media dan metode yang menarik bagi siswa agar menarik minat dan memudahkan mereka dalam kemampuan membaca.

2. Dengan penggunaan media kertas berwarna dan metode suku kata ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
3. Berdasarkan hasil observasi penulis di MI TPI Keramat Banjarmasin ini, belum ada yang melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan penulis pada sekolah tersebut.

F. Signifikan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian niadalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan khususnya dalam teori belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dunia pendidikan, dapat memacu tenaga pendidik agar lebih profesional, kreatif dan inovatif dalam mengajarkan anak membaca melalui berbagai media yang relevan.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin menambah Khazanah dan ilmu Pengetahuan
- c. Bagi Guru
 - 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
 - 2) Dapat menjadi media dan metode pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.

- 3) Mempermudah pelaksanaan materi pembelajaran membaca pada waktu yang akan datang
- 4) Guru dapat mengembangkan pemahaman membaca pada anak
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Siswa

- 1) Dengan media kertas berwarna dan metode suku kata siswa diharapkan lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan membaca.
- 2) Dengan media kertas berwarna dan metode suku kata diharapkan membantu daya ingat siswa dalam pembelajaran membaca.

e. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah bagaimana penggunaan metode suku kata dengan media kertas berwarna terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI TPI Keramat Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Menurut Ausubel, menunjukkan keterkaitan konsep-konsep dalam suatu bidang studi menjadikan konsep-konsep itu lebih bermakna bagi peserta didik. Kebermaknaan ini menyebabkan peserta didik memiliki ingatan yang lebih baik dan lebih lama terhadap konsep-konsep itu.⁵

⁵ Hanzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet Ke-1, h. 45.

Dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media dan metode pada pembelajaran
- b. Media kertas berwarna dan metode suku kata digunakan untuk menarik minat peserta didik dalam belajar aktif pada kegiatan membaca guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya⁶ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negative. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan metode suku kata dan media kertas berwarna.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan metode suku kata dan media kertas berwarna.

⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Teori dan Aplikasi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menduga bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan metode suku kata dengan media kertas berwarna.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori, berisi tentang pengertian media pembelajaran, pengertian media kertas kertas berwarna, pengertian metode pembelajaran, pengertian metode suku kata, dan pengertian kemampuan membaca.

Bab III, metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV, Penyajian Data dan Analisis, yang berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil uji coba instrument penelitian, penyajian data, deskripsi kemampuan awalsiswa, deskripsi peningkatan kemampuan membaca, analisis data.

Bab V, Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.